

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ayam broiler (*Gallus gallus domesticus*) adalah jenis ayam yang khusus dibudidayakan untuk produksi daging, sebagian besar ayam pedaging komersial mencapai bobot panen 4 mingguan, ayam pedaging khas memiliki bulu berwarna putih dan kulit kekuningan. Ayam pedaging rentan terhadap malformasi (arteri vena) merupakan kondisi dimana terjadi pertumbuhan yang tidak normal pada pembuluh darah arteri dan vena dan disfungsi tulang, lesi kulit dan mata, serta kondisi jantung kongesif merupakan kegagalan jantung dalam memompa pasokan darah yang dibutuhkan ayam, hal ini dikarenakan terjadi kelainan pada otot-otot jantung sehingga jantung tidak bisa bekerja secara normal, manajemen ventilasi, kandang, kepadatan ternak dan prosedur didalam kandang harus dievaluasi secara teratur untuk mendukung kesejahteraan flock.

Salah satu penyakit pada ayam broiler adalah Aspergillosis, Aspergillosis adalah penyakit yang disebabkan oleh Jamur *Aspergillus*. Aspergillosis merupakan sebuah spektrum dari penyakit manusia dan ternak. yang disebabkan oleh anggota dari genus *Aspergillus*. Aspergillosis di lapangan dikenal dengan sebutan *mycotic pneumonia*, *brooder pneumonia* atau *fungus pneumonia*. Selain di peternakan ayam pedaging dan petelur komersial, kasus aspergillosis juga bisa terjadi di peternakan ayam pembibit (*breeder*), yaitu ketika masuk penetasan. Tingkat *breeder*, aspergillosis menyebabkan penurunan daya tetas telur dan meningkatkan kematian embrio. Penyakit ini timbul akibat telur yang ditetaskan terinfeksi spora jamur yang masuk melalui pori-pori kerabang telur. Akibatnya, kematian embrio bisa terjadi 16 hari setelah masa inkubasi telur. Kemungkinan lain, spora jamur di dalam ruang penetasan akan terhirup oleh day old chick yang baru menetas dan day old chick tersebut baru menunjukkan gejala serangan aspergillosis ketika sudah dipelihara di kandang komersial.

Aspergillosis pada ayam menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan terganggunya sistem kekebalan serta mikotoksin (racun jamur) yang dihasilkan

oleh jamur *Aspergillus sp.* yang sangat sulit dihilangkan dan bisa menyebabkan imunosupresi bahkan kematian. Secara umum serangan mycotoxin pada ternak unggas mengakibatkan *immunosuppression*, penurunan *feed intake*, pertumbuhan bobot badan (PBB) yang rendah, feed conversion ratio (FCR) tinggi, terjadi wet dropping, penurunan pigmentasi kulit, terjadi kelainan organ dan peningkatan *mortality* sehingga menyebabkan kerugian ekonomis bagi peternak.

Salah satu penanganan *Aspergillus* pada ayam ketika menyerang usaha ternak unggas yang dapat dilakukan culling pada ayam yang kondisinya parah, meningkatkan stamina tubuh ayam dengan memberikan vitamin dosis tinggi. Terapi efektif untuk penyakit aspergillosis sebenarnya sampai saat ini masih belum berkembang. Meski demikian, untuk membantu meringankan aspergillosis dapat juga diberikan anti jamur cupri sulfat 1 gram/5 liter air minum selama 3 hari.

Pencegahan sumber kontaminasi dari penyakit aspergillosis, kita sebagai peternak perlu menerapkan langkah-langkah pencegahan kasus aspergillosis ini dengan menerapkan manajemen kesehatan unggas yang efektif, harus bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit, mengenal gejala timbulnya penyakit dan mengobati penyakit sesegera mungkin sebelum penyakit berkembang serius atau menyebar ke kelompok lainnya, Rutin membersihkan tempat pakan dan tempat minum. Apabila menggunakan tempat minum talang (pipa PVC), setelah disikat dan dibilas dengan air bersih kemudian dialirkan larutan desinfektan, dibiarkan selama 30 menit lalu dibuang, Sediakan stok pakan dalam gudang sesuai kebutuhan sehingga cepat habis dan tidak terlalu lama disimpan, Terapkan sistem FIFO (first in first out) atau FEFO (first expired first out) dalam penyimpanan pakan. Artinya pakan yang pertama datang atau yang sudah mendekati masa kadaluarsa (expired date), hendaknya segera diberikan ke ayam. Aspergillosis tidak hanya mengkontaminasi pakan, namun bisa juga tumbuh di litter maupun peralatan kandang yang terbuat dari kayu atau bambu. Oleh karena itu, kebersihan dan kelembabannya harus diperhatikan.

Lingkungan tempat penetasan sangat rentan terhadap kontaminasi mikroorganisme yang dapat mempengaruhi daya tetas telur dan dapat mengakibatkan kematian embrio (Kim, 2010). Oleh sebab itu kebersihan

merupakan aspek penting dalam penetasan agar didapatkan tingkat penetasan yang maksimal dan kualitas doc (day old chick) yang bagus. Dalam hal tersebut, maka dibutuhkan tata laksana sanitasi dan biosekuriti di wilayah bangunan penetasan (hatchery) (David, 2010). Menurut Sholikin (2011), bibit penyakit tersebut berasal dari bakteri, virus, dan jamur yang pathogen. Kegiatan biosecurity adalah sanitasi dan desinfeksi dan jenis kegiatan lain yang menghambat kontaminasi yang akan mempengaruhi penetasan telur. Biosecurity harus dilaksanakan dengan baik dan benar, sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh hatchery untuk menghasilkan day old chick yang baik dan maksimal. Day old chick yang kualitasnya baik akan menjadi titik awal keberhasilan usaha peternakan yang dijalankan (Jayanata dan Harianto, 2011).

Transfer telur adalah proses pemindahan telur tetas dari setter ke *hatcher* saat umur embrio 18 hari. Candling dilakukan sebelum masuk ke mesin *hatcher*, berfungsi untuk memisahkan telur yang fertile, infertile dan *explode*. Telur *explode* disebabkan telur terkontaminasi bakteri, kotor, pencucian telur kurang baik dan mesin tetas kotor. Transfer telur tetas dan *candling* dilakukan dengan cepat, maksimal 30 menit karena embrio dapat mati akibat perubahan suhu telur yang drastic. Telur yang sudah diteropong dipindahkan ke kereta *buggy hatcher* yang berbentuk keranjang (suyantno, 1999).

1.2 Tujuan

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui penanganan aspergillosis pada ayam broiler di PT. Surya Unggas Mandiri jambi 2 Bukit Baling.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai informasi tentang penanganan aspergillosis yang dilakukan terhadap ayam broiler di PT. Surya Unggas Mandiri jambi 2 Bukit Baling.